
EFEKTIVITAS *PATYMCARE* TERHADAP PENINGKATAN BUDAYA *PATIENT SAFETY* PADA BIDAN

Irfan ¹, Nurhasanah ², Karlina Hartati ³, Zahra Indria Nuralifa ⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda

² nurhasanahmars@gmail.com

Keywords:

*Efektivitas,
Budaya, Patient
safety, Bidan*

Abstract

Setiap ibu hamil berisiko 8,6% mengalami insiden yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bidan terhadap *patient safety*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efektivitas *Patymcare* terhadap peningkatan budaya *patient safety* pada bidan di Kota Samarinda. Penelitian *quasi-experimental* dengan *pre dan posttest control group design* ini menggunakan sampel sebanyak 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pada budaya *patient safety* sebelum dan sesudah intervensi. *P-value* budaya *patient safety* sebesar 0,001 sedangkan pada buku sebesar 0,152. Berdasarkan nilai mean bahwa intervensi aplikasi *Patymcare* lebih efektif dibandingkan intervensi buku dalam meningkatkan budaya *patient safety* pada bidan di Kota Samarinda..

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif mempunyai potensi besar dalam penularan penyakit baik dari pasien ke tenaga kesehatan atau sebaliknya. Rumah sakit memiliki karakteristik padat modal, padat karya, dan padat teknologi berkewajiban memberikan pelayanan kesehatan dengan tetap memperhatikan keselamatan bagi pasien maupun tenaga kesehatan. Oleh karena itu, perlu suatu sistem pengelolaan agar pelayanan kesehatan terhadap pasien tetap aman dan bermutu (Ibrahim, 2019).

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien menjadi lebih aman. *Patient safety* adalah upaya yang dilakukan di pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya cedera dan tindakan yang tidak seharusnya pada pasien. Untuk itu, membangun dan memelihara pelayanan di rumah sakit tetap aman, dibutuhkan budaya *patient safety*. Budaya *patient safety* merupakan langkah utama dalam meningkatkan *patient safety*. Budaya *patient safety* memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit. Budaya *patient safety* terbukti berpengaruh signifikan terhadap

sikap melaporkan insiden. Budaya *patient safety* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *patient safety* (Fadilah, 2019; Nurhasanah, 2020).

Esensi budaya *patient safety* adalah belajar dari kesalahan yang biasanya disebut insiden keselamatan pasien. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan 877 laporan insiden. Tahun 2015 – 2019 laporan insiden sebanyak 11.558 kasus, dan peningkatan jenis insiden sekitar 7 – 12 %. Begitupun dengan jumlah Rumah Sakit yang melaporkan insiden naik 7% pada tahun 2019 yang sebesar 12% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5%. Angka kematian pasien akibat insiden pada tahun 2019 sebesar 171 kasus. Jumlah pelaporan ini seperti fenomena gunung es yang menunjukkan masih banyak jumlah kasus yang belum atau tidak dilaporkan. Semakin banyak jumlah pelaporan maka semakin banyak pula tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien yang berkelanjutan (Daud, 2020; Mualimin, 2020).

Layanan asuhan kebidanan tidak terlepas dari itu, data menunjukkan bahwa setiap ibu hamil berisiko 8,6% mengalami insiden keselamatan pasien. Kurangnya pengetahuan bidan terhadap *patient safety* menyebabkan kesakitan dan

kematian pada ibu dan bayi (Wise, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan budaya *patient safety* oleh setiap tenaga kesehatan untuk meningkatkan perilaku *patient safety* sehingga insiden keselamatan pasien dapat terkendali.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah budaya keselamatan pasien yang masih relatif rendah pada tenaga kesehatan di Indonesia. Kepedulian akan *patient safety* masih kurang sehingga dibutuhkan suatu metode yang efektif dan efisien pada bidan untuk meningkatkan budaya *patient safety* dalam asuhan kebidanan. Upaya peningkatan budaya dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu unsur kebudayaan. Tenaga bidan adalah tenaga profesional terdidik yang bertindak atas dasar *logic* keilmuan. Sehingga peningkatan pengetahuan akan berdampak pada perilaku *patient safety* (Surajiyo, 2019; Angeline, 2020). Beberapa riset menunjukkan bahwa media aplikasi android secara efektif dan signifikan mampu meningkatkan pengetahuan. Aplikasi android mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan karena sesuai dengan kebutuhan individu saat ini yang lebih menyukai metode pembelajaran secara mandiri, personal, dan nyaman untuk dilihat, menyenangkan serta dapat diakses tanpa batas waktu dan tempat (Hadiati, 2022; Yusti, 2020; Oktaviani, 2021).

Patymcare merupakan aplikasi android untuk memberikan edukasi tentang budaya keselamatan pasien pada tenaga kesehatan Bidan. Saat ini belum ada aplikasi khusus untuk tenaga bidan yang mampu memfasilitasi bidan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *patient safety* yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Kebaruan penelitian ini yaitu berinovasi pada perbaikan dan pengembangan kualitas *patient safety* pada tenaga bidan di Kota Samarinda. *Patymcare* mendukung kemandirian kesehatan untuk peningkatan mutu layanan kesehatan di Kota Samarinda serta terwujudnya transformasi digital pada khususnya yang selaras dengan revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas *Patymcare* dalam meningkatkan budaya *patient safety* di Kota Samarinda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Populasi adalah bidan di

Kota Samarinda. Jumlah sampel sebanyak 34 orang. Analisis data menggunakan uji statistik T sampel berpasangan (*Paired sample T-test*) dan untuk menilai pengaruh intervensi *Patymcare* menggunakan uji T sampe tidak berpasangan (*independent sample T-test*) dengan nilai alpha 5% yang sebelumnya akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, dan Lama Bekerja

Variabel	Jumlah	%
Usia		
Remaja 12-25	8	23
Dewasa 26-45	22	65
Lansia >46	4	12
Pendidikan Terakhir		
DIII Kebidanan	10	30
DIV Kebidanan	8	23
S1 Kebidanan	3	9
Profesi Kebidanan	13	38
Lama Bekerja		
<1 tahun	3	10
1-3 tahun	7	20
>3 tahun	24	70

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia dewasa (65%), memiliki pendidikan tertinggi profesi kebidanan (38%), dan lama bekerja >3 tahun (70%). Karakteristik responden ditinjau dari usia menunjukkan bahwa sebanyak 23% responden berusia remaja yaitu pada rentang usia 12-25 tahun, sebanyak 65% responden berusia dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun, dan 12% responden berusia lansia dengan usia lebih dari 46 tahun. Hasil studi literatur oleh Violinansia menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara usia terhadap kinerja pada bidan. Sedangkan menurut Mirdahni bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kinerja pada bidan (Violinansia, 2021; Mirdahni, 2021).

Karakteristik pendidikan responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 30% responden memiliki pendidikan terakhir DIII Kebidanan, sebanyak 23% responden memiliki pendidikan terakhir Diploma IV Kebidanan, sebanyak 9% responden memiliki pendidikan terakhir S1 Kebidanan, dan 38% responden memiliki pendidikan terakhir hingga Profesi Kebidanan. Penelitian Khairan Nisa menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja pada bidan. Hal ini karena pada profesi bidan telah ada standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur tentang asuhan kebidanan sehingga setiap bidan dengan tingkat pendidikan apapun akan tetap melakukan asuhan kebidanan sesuai standar (Nisa, 2019).

Karakteristik responden terakhir adalah lama bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10% responden bekerja sebagai bidan selama kurang dari 1 tahun. Sebanyak 20% responden telah bekerja sebagai bidan selama 1-3 tahun. Sebanyak 70% responden telah bekerja sebagai perawat selama lebih dari 3 tahun. Masa kerja menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kinerja sekaligus menurunkan kinerja jika tidak diperhatikan dengan benar. Hasil penelitian Linda (2021) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja bidan. Hal ini disebabkan karena adanya kejenuhan terhadap rutinitas kerja, kurangnya pembinaan mengenai asuhan kebidanan terbaru terhadap para bidan. Bertambahnya lama kerja seorang bidan sebaiknya disertai dengan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sehingga kejenuhan akan rutinitas dan diminimalisir. Berbeda dengan penelitian Farhansyah (2022) bahwa terdapat hubungan yang positif antara lama kerja terhadap kinerja (Linda, 2021; Farhansyah, 2022).

B. Perbedaan Budaya *Patient safety* Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa data

memiliki distribusi normal menggunakan uji Shapiro-Wilk sehingga uji statistik yang digunakan dalam analisis komparatif ini adalah *independent sample t-test*. Kelompok A adalah kelompok yang diberikan intervensi berupa aplikasi *Patymcare*. Kelompok B adalah kelompok yang diberikan intervensi buku *patient safety*. Adapun hasil analisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada dua kelompok tersebut tertuang pada tabel 2 dan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Budaya *Patient safety* (BPS) Kelompok A Sebelum dan Sesudah Intervensi aplikasi *Patymcare*

Tingkat BPS	Kelompok A		p-value
	Pretest	Posttest	
Rendah	5 (29.4%)	2 (11.8%)	0.001
Sedang	8 (47.1%)	4 (23.5%)	
Tinggi	4 (23.5%)	11 (64.7%)	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diatas, diperoleh bahwa sebelum dilakukan intervensi aplikasi *Patymcare* sebagian besar responden memiliki budaya *patient safety* yang rendah yaitu sebesar 29,4%. Namun, setelah dilakukan intervensi aplikasi *Patymcare*, jumlah responden yang memiliki budaya *patient safety* rendah menurun menjadi 11,8%. Terjadi perubahan pula pada responden yang memiliki budaya *patient safety* sedang sebelum intervensi sebanyak 47,1% lalu menurun menjadi 23,5% setelah dilakukan intervensi. Perubahan lain terjadi pada responden yang memiliki budaya *patient safety* tinggi sebelum intervensi sebanyak 23,5% dan meningkat menjadi 64,7% setelah dilakukan intervensi aplikasi *Patymcare*. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan *p-value* sebesar 0.001.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Budaya *Patient safety* (BPS) Kelompok B Sebelum dan Sesudah Intervensi Buku *Patient safety*

Tingkat BPS	Kelompok B		p-value
	Pretest	Posttest	
Rendah	7 (41.2%)	4 (23.5%)	0.152
Sedang	6 (35.3%)	8 (47.1%)	
Tinggi	4 (23.5%)	5 (29.4%)	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diatas, diperoleh bahwa sebelum dilakukan intervensi Buku *Patient safety* dalam asuhan

kebidanan sebagian besar responden memiliki budaya *patient safety* yang rendah yaitu sebesar 41,2%. Setelah dilakukan intervensi buku, jumlah responden yang memiliki budaya *patient safety* rendah menurun menjadi 23,5%. Responden yang memiliki budaya *patient safety* sedang sebelum intervensi buku sebanyak 35,3% terjadi peningkatan sebesar 47,1% setelah dilakukan intervensi buku. Perubahan pada responden yang memiliki budaya *patient safety* tinggi sebelum intervensi sebanyak 23,5% meningkat menjadi 29,4% setelah dilakukan intervensi buku. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan *p-value* sebesar 0.152.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, bahwa efektivitas buku ajar berbasis *higher order thinking skill* adalah valid, praktis, dan efektif (Novitasari, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan Kabupaten Klaten adalah efektif yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui strategi *role playing* lebih besar dibandingkan strategi konvensional yaitu meningkat sebanyak 30,24% (Trismawati, 2019). Penelitian serupa oleh Rielina menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar secara konvensional dengan siswa yang belajar dengan buku saku pada unit kompetensi klasifikasi bahan makanan bumbu dan rempah. Penggunaan buku saku pada media pembelajaran lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Taamu, 2020).

C. Efektivitas *Patymcare* dalam Peningkatan Budaya *Patient safety*

Tabel 4. Perbedaan Budaya *Patient safety* Sesudah Intervensi pada Kelompok A dibandingkan dengan Kelompok B

Kelompok	Mean	SD	<i>p-value</i>
A	68.0	2.1	0.001
B	36.0	2.9	0.152

Hasil analisis pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.001 yang mengindikasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pemberian

intervensi aplikasi *Patymcare* dengan pemberian buku *patient safety*. Nilai mean pada intervensi aplikasi *Patymcare* lebih tinggi (68.0) dibandingkan intervensi buku (36.0) sehingga diperoleh bahwa intervensi aplikasi *Patymcare* lebih efektif dibandingkan intervensi buku dalam meningkatkan budaya *patient safety* pada bidan di layanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti bahwa penggunaan e-book interaktif lebih efektif meningkatkan keterampilan berfikir kritis dibandingkan dengan penggunaan buku secara konvensional (Widiyanti, 2021). Penelitian lain oleh Faqih menunjukkan bahwa adanya efektivitas aplikasi pembelajaran berbasis *mobile smartphone* sebagai media belajar pengenalan sejarah lokal. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai post test setelah diberikan intervensi *mobile smartphone* (Faqih, 2020). Penggunaan teknologi terbukti mampu meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek (Putri, 2023; Maulana, 2021). Penggunaan teknologi efektif meningkatkan hasil belajar karena media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat peserta dalam belajar (Nurulita, 2023). Teknologi menjadi salah satu media pembelajaran efektif yang mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berfikir spasial (Aliman, 2023, Ritonga, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu aplikasi *Patymcare* lebih efektif dibandingkan intervensi buku dalam meningkatkan budaya *patient safety* pada bidan di Kota Samarinda. Rekomendasi yang diberikan yaitu penelitian selanjutnya dapat berfokus pada efektivitas aplikasi *Patymcare* dalam meningkatkan perilaku *patient safety*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi dan LLDIKTI XI yang telah memberikan dukungan dana sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih kepada STIKES Mutiara Mahakam Samarinda. Terima kasih kepada Bidan di

Kota Samarinda yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman M, Halek DH, Marni S, Mike, Florensia S. (2023). Penerapan model problem based learning berbantuan kahoot dan google earth untuk meningkatkan kemampuan berfikir spasial dan hasil belajar geografi siswa SMA. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*,11(1),57-76. DOI: [10.31764/geography.v11i1.13805](https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.13805)
- Angeline, Florence. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) pada Petugas Kesehatan. DOI: [10.31219/osf.io/qjtv3](https://doi.org/10.31219/osf.io/qjtv3).
- Daud, A. (2020). Komite Nasional Keselamatan Pasien : Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fadilah C. (2019). Hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan pelayanan keselamatan pasien di instalasi rawat inap rumah sakit universitas sumatera utara Tahun 2019. Repositori Universitas Sumatera Utara. Diakses dari: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27586>
- Farhansyah. (2022). Pengaruh Masa kerja terhadap kinerja karyawan melalui pelatihan kerja pada PT. Nusantara Berlian Motor Pekanbaru. Skripsi. Diakses dari: <https://repository.uir.ac.id/14526/>
- Faqih, M. (2020). Efektivitas penggunaan media pembelajaran mobile learning berbasis android. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*,7(2),27-34. DOI: [10.26618/jk.v7i2.4556](https://doi.org/10.26618/jk.v7i2.4556)
- Hadiati, LN., Latifah L., Anggraeni MD. (2022). Pengaruh aplikasi android untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil dan menyusui: literatur review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3),1119-28. DOI: [10.32584/jpi.v6i3.1085](https://doi.org/10.32584/jpi.v6i3.1085)
- Ibrahim H. (2019). Pengendalian infeksi nosokomial dengan kewaspadaan umum di rumah sakit. Makassar: Alauddin University Press. Diakses dari: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/15016>
- Linda H, Zulfendri, Juanita. (2021). Pengaruh karakteristik individu dan faktor ekstrinsik terhadap kinerja bidan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*,12(2),271-85. DOI: [10.33059/jseb.v12i2.3467](https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3467)
- Maulana, RH. (2021). Efisiensi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*. Diakses dari: <http://digilib.unimed.ac.id/43365/1/FULLTEXT.pdf>
- Mirdahni R, Rochadi RK, Arma AJA. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan standar pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Pidie Tahun 2015. *Serambi Sainia*,9(1),40-48. DOI: [10.32672/jss.v9i1](https://doi.org/10.32672/jss.v9i1)
- Mualimin, Mualimin, et al. (2020). Relationship on Leadership Support with Nurser Compliance Identifying Patients in the Implementation of *Patient safety* in Datu Beru Central Aceh Regional General Hospital. *Journal La Medihealthico*,1(6),28-37. DOI: [10.37899/journallamedihealthico.v1i6.165](https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v1i6.165)
- Novitasari., Ariani, T., Yolanda, Y. (2019). Efektivitas buku ajar berbasis higher order thinking skills (HOTS) pada materi elastisitas dan hukum hooke siswa kelas XI SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika (JPiP)*,1(1),75-86. DOI: [10.31540/sjpif.v1i1.320](https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.320)
- Nisa K, Serudji J, Sulastri D. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di wilayah kerja Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi*,19(1),53-60. DOI: [10.33087/jiubj.v19i1.545](https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.545)
- Nurhasanah. (2020). Hubungan budaya dengan perilaku *patient safety* di rumah sakit tria dipa jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,8(2):69-75. DOI: [10.32832/hearty.v8i2.4566](https://doi.org/10.32832/hearty.v8i2.4566)
- Nurulita Spahira Anjani Putri W. (2022). Efektifitas Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Biologi : Tinjauan Literatur. *Proseminasbio*,2(1):294-302. Diakses dari: <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/394>
- Oktaviani, & Heriteluna, M. (2021). Linking ASI-Mobile Android-Based App on Mothers' Attitude and Behavior on

- Exclusive Breastfeed. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*,16(3),348–355. DOI: 10.15294/kemas.v16i3.24636
- Putri Primawanti E, Ali H. (2022). Pengaruh teknologi informasi, sistem informasi berbasis web dan knowledge management terhadap kinerja karyawan (literature review executive support sistem (ess) for business) . *JEMSI*,3(3):267-85. Diakses dari: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/818>
- Ritonga M, Sobhan, Bambang. (2022). Utilizing technology to improve the quality of learning in Indonesia: Challenges and consequences for Arabic Teachers. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebaharaban*. 2022;9(1):56-68. DOI: [10.15408/a.v9i1.24516](https://doi.org/10.15408/a.v9i1.24516)
- Surajiyo. (2019). Hubungan dan peranan ilmu terhadap pengembangan kebudayaan nasional. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*,3(3):62-70. Diakses dari: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/678>
- Taamu, Nurjannah, Wijayanti F. (2020). Penggunaan buku saku sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan anak. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*,15(2):80-7. DOI: 10.36086/jpp.v15i1.556
- Trismawati, D. Efektivitas Bahan Ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bencana Letusan Gunung Merapi Melalui Strategi Role Playing Di SMA Negeri 2 Klaten. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019. Diakses dari: <https://eprints.ums.ac.id/44096/17/01.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Violinansa BO, Suryawati C, Budiyantri RT. (2021). Kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care: suatu kajian pustaka: performance of midwives in providing antenatal care services: a review. *J. Sains Kes*,3(4):611-9. DOI: [10.25026/jsk.v3i4.412](https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.412)
- Wise J. (2019). Maternity care failings in Shropshire stretch back four decades. *BMJ*,367:16656. DOI: 10.1136/bmj.l6656
- Yusti, E., Wijanarka, A., & Ashari, A. (2020). Effectiveness of Android Application of Adolescent Reproductive Health Against Improvement of Premarital Sexual Behavior in SMK X Yogyakarta. *Journal Health of Studies*,4(1):96–103. DOI: 10.31101/jhes.1357
- Widiyanti R, Kurniawan RY. (2021). Efektivitas bahan ajar e-book berbasis scientific approach pada mata pelajaran ekonomi. *EDUKATIF*,5(3),2803-18. DOI: [10.31004/edukatif.v3i5.942](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.942)